

Analisis keputusan wanita bekerja dan kontribusinya pada ekonomi rumah tangga di Kota Jambi

***Yulia Desti Sukma; Heriberta; Etik Umiyati**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: yuliasukma25@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the socio-economic conditions of women, what factors influence the decisions of working women and how much the income contribution of women working towards the household economy. In determining the location of the study, this study used a "multistage sampling" method. Furthermore, proportional sampling will be applied, which is sampling in each region in proportion to the number of samples in each region. This study uses the "Binnary Logistic Regression" model, because the dependent variable is a dummy variable.

The results of this study indicate that the average length of education of respondents 12 years, the number of dependents 4 people, 52.41 percent of respondents with perceptions of gender equality and 3.5 million/month the average income of respondents' husbands. The regression results show the variable number of dependents and gender instincts has a significant effect on the decision of married women to work. While the education level and husband's income variables did not significantly influence the decision of married women to work. And the biggest contribution is respondents who work in the private formal sector.

Keywords: *Decisions of Working Women, Household Economics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi wanita, faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja dan seberapa besar kontribusi pendapatan wanita bekerja terhadap ekonomi rumah tangga. Dalam penentuan lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan metode "multistage sampling". Selanjutnya akan diterapkan proporsional sampling, yaitu pengambilan sampel pada setiap wilayah sebanding dengan banyaknya sampel dalam masing-masing wilayah. Penelitian ini menggunakan model "Binnary Logistic Regression", karena variabel dependennya adalah dummy variable.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama pendidikan responden 12 tahun, jumlah tanggungan 4 orang, 52,41 persen responden dengan persepsi kesetaraan gender dan 3,5 juta/bulan rata-rata pendapatan suami responden. Hasil regresi menunjukkan variabel jumlah tanggungan dan naluri gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan pendapatan suami tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan wanita menikah untuk bekerja. Kontribusi terbesar adalah responden yang bekerja pada sektor formal swasta.

Kata Kunci : Keputusan Wanita Bekerja, Ekonomi Rumah tangga.

PENDAHULUAN

Dari data di Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2015 jumlah perempuan di Indonesia sebesar 127,104 juta kemudian naik menjadi 128,586 juta pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mencapai hingga 130,044 juta jiwa. Dengan jumlah yang demikian besar tersebut tentu ini merupakan potensi kaum wanita sebagai salah satu unsur penunjang dalam pembangunan, yang tidak perlu lagi diragukan keberadaannya yang berperan secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja guna memberikan pemerataan terhadap proses pembangunan yang merupakan suatu keharusan walaupun masih terjadi diskriminasi, maka adanya gerakan-gerakan serta kajian-kajian perempuan, memberikan kesempatan bagi perempuan untuk bisa tampil di dunia yang secara tradisional dianggap dunia pria. Maka dari itu adanya gerakan seperti PERWIRA (Persatuan Wanita Wirausaha) hingga ini dapat mendorong wanita untuk aktif dalam peran produktif.

Pembangunan menghasilkan suatu perubahan termasuk berubahnya peran perempuan yang seharusnya membawa beberapa konsekuensi, berubah pula peran-peran pria dalam tatanan sosial yang ada. Jika pria sebagian dari masyarakat tidak ikut berubah, maka akan timbul suatu permasalahan. Kondisi yang kerap diistilahkan sebagai peran ganda bahkan multi peran ini tanpa melibatkan peran serta pria untuk keseimbangan, cenderung akan menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan konflik bagi perempuan itu sendiri. Selain latar belakang sumber daya yang dimiliki wanita, faktor struktur sosial, budaya, ekonomi, dan politik juga mempengaruhi sekaligus membedakan peran laki-laki dan wanita (*Gender differens*). Dalam perspektif gender, ada keyakinan bahwa hubungan-hubungan gender (*Gender relation*) terbentuk bukan sebagai proses biologis seperti perbedaan jenis kelamin tetapi melalui proses konstruksi sosial budaya, oleh karena itu hubungan peran laki-laki dan wanita tidak bersifat alami seperti anggapan selama ini (Mosse, 2007).

Berdasarkan data di BPS angkatan kerja dan TPAK di Provinsi Jambi sejak tahun 2015 hingga 2017. Jumlah angkatan kerja Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun untuk angkatan kerja laki-laki mengalami penurunan cukup jauh pada tahun 2017 yakni dengan laju 0,02 persen dan untuk angkatan kerja perempuan 4-5 persen. Begitu pula dengan kondisi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) Laki-Laki dan Perempuan yang ada di Kota Jambi. Secara keseluruhan, TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan yakni berkisar 83 persen hingga 85 persen, sedangkan TPAK perempuan berkisar antara 44 persen hingga 50 persen.

Meskipun besarnya TPAK Perempuan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, tetapi pemanfaatan angkatan kerja perempuan di Provinsi Jambi masih belum dapat dinyatakan optimal. Karena masih terdapat sekitar 50 persen hingga 56 persen yang belum terserap dalam pasar tenaga kerja. Artinya, meskipun jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jambi sudah mengalami peningkatan, tetapi masih terdapat tenaga kerja yang belum dimanfaatkan dalam jumlah yang cukup besar, yakni sekitar 50 persen hingga 56 persen untuk masuk dalam dunia kerja. Dapat dilihat bahwa gender di Kota Jambi sudah meningkat, salah satunya Kepala Camat Paal Merah adalah seorang wanita.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Keputusan Wanita Bekerja dan Kontribusinya Pada Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus : Kota Jambi)”. Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dituntaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana kondisi sosial ekonomi wanita di Kota Jambi. (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wanita

bekerja. (3) Seberapa besar kontribusi pendapatan wanita bekeja terhadap ekonomi rumah tangga. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :(1) Untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi wanita di Kota Jambi. (2) Untuk Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wanita bekerja. (3) Seberapa besar kontribusi pendapatan wanita bekeja terhadap ekonomi rumah tangga

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, data primer yang dipakai adalah data *survey*, wawancara dan kuesioner. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang diterbitkan intansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jambi. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan regresi *Binnary Logit*

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, naluri gender dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita bekerja digunakan analisis regresi *Binnary Logit*. Model persamaannya adalah sebagai berikut: : (Widarjono, 2016).

$$K_i = \ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = \alpha_0 + \alpha_1 TP_i + \alpha_2 JT_i + \alpha_3 NG_i + \alpha_4 JK_nD_i + \alpha_5 PS_i + \mu_i$$

Dimana :

K_i = keputusan wanita bekerja (dengan variabel *Dummy* 1 = bekerja 0 = tidak bekerja)

$K_i = \ln \left(\frac{1}{0} \right)$ jika wanita memilih bekerja $K_i = \ln \left(\frac{1}{0} \right)$ jika wanita memilih tidak bekerja

α_0 = Konstanta Persamaan Regresi

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4 \alpha_5$ = Koefisien Regresi variabel Independen TP, JT, NG, JK_nD dan PS.

TP = Tingkat Pendidikan (Tahun)

JT =Jumlah Tanggungan (Tahun)

NG = Gender (dengan variabel *dummy* 1= Gender,0= Non Gender)

PS= Pendapatan Suami (Rupiah)

μ_i = Residual (unsur kesalahan penganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Jumlah responden kondisi sosial berdasarkan umur terbagi menjadi 8 kelas mulai rentang umur termuda 18 tahun sampai 57 tahun umur tertua, disini peneliti ambil responden dengan usia produktif dan sudah menikah. Untuk jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur	Jumlah responden	Persentase
18 – 22	15	12,1
23 – 27	28	22,6
28 – 32	37	29,8
33 – 37	16	12,9
38 – 42	5	4,03
43 – 47	8	7,25
48 – 52	10	8,06
53 – 57	4	3,22

Jumlah	124	100
---------------	------------	------------

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil penyebaran kuesioner pada tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur terdapat 12,1 persen yang berada pada umur 18 tahun yang dijadikan responden wanita berstatus menikah, hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk tamatan SMA sudah memutuskan untuk menikah. Ada 22,6 persen yang rentang umur 23-27 tahun ini sebagiannya banyak yang bekerja di sektor formal negeri dan swasta serta ada yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Kemudian terdapat 4 persen berusia 53-57 sebagai responden yang sebagian bekerja sebagai pegawai negeri sampai ke buruh cuci atau buruh harian lepas. Untuk rata-rata responden berdasarkan kelompok umur adalah 33 tahun. Artinya bahwa wanita yang berstatus menikah di Kota Jambi rata-rata berusia 33 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan di kota jambi

Status pekerjaan responden dibagi menjadi 4 bagian yang dimana wanita sebagai ibu rumah tangga yang benar-benar tidak bekerja, ibu rumah tangga yang bekerja sampingan atau bekerja di sektor non formal, ibu bekerja di sektor formal swasta dan bekerja di sektor formal negeri. Untuk jumlah responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Pekerjaan	Keputusan Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
Bekerja Di Sektor Formal Negeri		26	20,96
Bekerja Di Sektor Formal Swasta	Bekerja (67,74%)	34	27,41
Bekerja Di Sektor Non Formal		24	19,35
Ibu Rumah Tangga	Tidak Bekerja (32,26%)	40	32,26
Jumlah		124	100

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa status pekerjaan wanita di kota Jambi terdapat 60 persen yang bekerja di sektor formal seperti, di rumah sakit, sekolah (Guru), perusahaan swasta, perusahaan negara, dimana 26 persen yang bekerja di sektor formal negeri sebagai PNS dan 34 persen yang bekerja di sektor formal swasta. Sedangkan sisanya 40 persen yang bekerja di sektor non formal atau fokus menjadi ibu rumah tangga. Dari hasil survey yang peneliti dapatkan setidaknya terdapat 16 dari 40 persen tersebut yang benar-benar tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga seutuhnya, selebihnya ibu rumah tangga yang disambulkan bekerja disektor non formal seperti menjadi buruh cuci, pedagang didepan rumah, pedagang keliling, pedagang toko online, bahkan ada yang jadi ART (Asisten Rumah Tangga) sebesar 24 persen. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dari responden yang rendah, sehingga tidak mampu bersaing dengan responden yang memiliki pendidikan yang tinggi di sektor formal.

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan dan pendidikan di Kota Jambi

Status pekerjaan dan pendidikan yang ditempuh responden berbeda-beda, karena tingkat pendidikan yang menentukan status pekerjaan yang didapatkan. Untuk jumlah responden berdasarkan status pekerjaan dan pendidikan di Kota Jambi dapat dilihat

pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan dan Pendidikan Wanita

Pekerjaan	SD	SMP	SMA	Diploma	Universitas	Total
Sektor Formal Negeri	-	-	-	13	13	26
Sektor Formal Swasta	-	-	29	5	-	34
Sektor Non Formal	2	14	8	-	-	24
Ibu Rumah Tangga	-	10	25	-	5	40
Total	2	24	62	18	18	124

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa status pekerjaan wanita di Kota Jambi dipengaruhi oleh pendidikan, terdapat 13 responden diploma dan 13 responden Universitas yang bekerja di sektor formal negeri, sebagian besar responden berprofesi sebagai guru, pegawai di kantor pemerintahan dan tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah. Kemudian sebanyak 29 responden yang bekerja di sektor formal swasta dengan tamatan SMA, tenaga kerja tamatan SMA sebagian besar menempati posisi sebagai karyawan Administrasi, bidang pelayanan dan petugas kebersihan di berbagai perusahaan dan 5 responden tamatan Diploma sebagian besar sebagai administrasi dan sebagai tenaga kesehatan di Rumah sakit maupun di Klinik. Pada status pekerjaan non formal didominasi oleh tamatan SMP yaitu sebanyak 14 responden dan SD sebanyak 2, artinya sebagian besar ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh cuci, pegadang kaki lima, sampai ART (Asisten Rumah Tangga). Namun untuk tamatan SMA yang bekerja di sektor non formal sebanyak 8 orang, sebagian besar bekerja sebagai pedagang online, pedagang kosmetik keliling dan pembuat kue/puding. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi status pekerjaan yang didapatkan. Namun kembali lagi kepada diri masing-masing untuk menentukan bekerja atau tidak bekerja, sebab terdapat pula 5 tamatan sarjana namun hanya menjadi ibu rumah tangga, hal ini disebabkan pilihan dari responden untuk menjadi ibu rumah tangga seutuhnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja

Faktor faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja adalah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, naluri gender dan pendapatan suami. Dari hasil regresi dengan metode binary logit didapatkan tabel interpretasi menggunakan odds ratio . Untuk melihat probabilita dari masing-masing variable dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Interpretasi hasil odds ratio

Variabel	Koefisien	Odds Ratio = $e^{\text{Koefisien}}$	Probabilita
C	-1.987265	0.136897787	0.1101
TP	0.094638	1.099326588	0.4682
JT	0.918671	2.507412864	0.0001
NG	1.410243	4.100603282	0.0057
PS	-0.579541	0.559950327	0.094
N = 100			

 Tingkat Signifikansi = 0,05 (5%)

 $e = 2,72$

Sumber : Data diolah, 2018

Regresi Binnary Logit disini melihat pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, naluri gender dan pendapatan suami terhadap keputusan wanita bekerja pada wanita berstatus menikah di kota jambi. Berikut hasil dari metode analisa dan perhitungan yang dilakukan melalui program *Eviews 9* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Maka diperoleh persamaan regresi binnary logit sebagai berikut:

$$K_i = \ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = -1.98726551 + 0.09463816TP + 0.918671172JT + 1.41024371KG - 0.579541198PS$$

Untuk intepretasi hasilnya harus menggunakan odds ratio, nilai odds ratio dapat dicari dengan menggunakan rumus $=e^{\wedge}$ koefisien dari masing-masing variabel. Berikut interpretasi hasilnya : Tingkat pendidikan Variabel ini nilai odds rasionya sebesar 1,1 dan slope sesuai dengan hipotesis positif, saat pendidikan tinggi responden cenderung memutuskan untuk bekerja, namun probabilita dalam variabel ini 0.4682 dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel ini berpengaruh secara signifikan. Artinya bahwa wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan wanita yang memiliki pendidikan tinggi peluang untuk bekerja adalah sama.

Nilai odds ratio dalam variabel ini adalah 2,5 artinya bahwa peluang wanita yang memiliki jumlah tanggungan tinggi lebih besar 2,5 kali dibandingkan wanita yang memiliki jumlah tanggungan yang rendah, jika tingkat pendidikan, persepsi kesetaraan gender dan pendapatan suami responden sama. Maka pada saat jumlah tanggungan wanita meningkat, sangat besar peluang wanita untuk bekerja. Slope atau hubungan variabel sesuai dengan hipotesis yaitu positif dengan probabilita 0,0322 dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel ini berpengaruh secara signifikan.

Variabel ini nilai odds rasionya 4,1 yang artinya bahwa peluang wanita yang berpersepsi kesetaraan gender untuk bekerja adalah 4,1 kali dibandingkan wanita yang tidak berpersepsi kesetaraan gender, jika tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, serta pendapatan suami responden sama. Artinya, wanita yang memiliki perasaan gender sangat besar memiliki peluang untuk bekerja dibandingkan wanita yang non gender. Dengan probabilita sebesar 0,0057 dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel ini berpengaruh secara signifikan.

Pendapatan suami nilai odds rasionya 0,41 dengan slope negatif pada saat pendapatan suami tinggi maka wanita memutuskan untuk tidak bekerja dikarenakan pendapatan suami yang cukup memadai. Probabilita variabel ini sebesar 0,1877 $>0,05$ yaitu variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Artinya, bahwa peluang wanita untuk bekerja antara pendapatan suami tinggi dan rendah adalah sama.

Analisis kontribusi pendapatan wanita bekerja pada ekonomi rumah tangga

Untuk melihat kontibusi pendapatan istri terhadap pendapatan rumah tangga dikarenakan ada 3 kategori wanita bekerja yaitu, bekerja sektor formal negeri, sektor formal swasta dan sektor non formal. Dari 3 kategori ini akan dihitung berapa besar kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan rumah tangga. Dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Wanita Bekerja

Pekerjaan	Jumlah Responden	Rata-Rata Pendapatan Istri	Rata-Rata Total Pendapatan Rumah Tangga	Kontribusi (%)
Sektor Formal Negeri	26	Rp. 3.546.153	Rp. 8.126.923	43,87
Sektor Formal Swasta	34	Rp. 2.723.529	Rp. 6.202.941	43,90
Sektor Non Formal	24	Rp. 1.110.416	Rp. 3.722.916	29,66

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa dari ketiga kategori diatas wanita bekerja di sektor swasta yang kontribusi pendapatannya tertinggi yakni 43,90 persen dengan perbandingan rata-rata pendapatan wanita bekerja sebesar Rp. 2.723.529 dan rata-rata pendapatan rumah tangga Rp. 6.202.941, dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata responden mendapatkan gaji sesuai UMP Jambi. Kemudian disusul oleh kontribusi dari wanita bekerja di sektor formal negeri sebesar 43,87 persen dengan rata-rata pendapatan istri Rp. 3.546.153 lebih besar dari pendapatan responden yang bekerja di sektor formal swasta, rata-rata pendapatan rumah tangganya yang juga lebih tinggi dari sektor swasta, dikarenakan sebagian besar pendapatan suami responden juga bekerja sebagai PNS dengan golongan yang tinggi yaitu sebesar Rp. 8.126.923, hal ini menunjukkan bahwa sisanya sebesar 56,37 persen adalah kontribusi dari suami responden. Sebesar 29,82 persen kontribusi yang diberikan oleh wanita bekerja di sektor non formal dengan rata-rata pendapatan istri dan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp. 1.110.416 dan Rp. 3.722.916 artinya 70,18 persen dari suami responden, hal ini disebabkan karena wanita yang berkerja di sektor non formal ini ialah wanita yang bekerja sebagai buruh harian lepas seperti buruh cuci, pedagang keliling sampai ke ART yang pendapatannya maksimal Rp. 2.000.000/bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi wanita yang berstatus menikah di Kota Jambi untuk usia rata-ratanya adalah 33 tahun, untuk karakteristik jumlah tanggungan rata-ratanya adalah 4 orang, rata-rata untuk pendapatan suami sebesar 3,5 juta/bulan, rata-rata pendapatan istri yang bekerja sebesar 2,8 juta/bulan, dan sebagian besar responden bekerja di sektor formal swasta yakni sebesar 27,41 persen, 50 persen responden tingkat pendidikan SMA dengan rata-rata lama pendidikan sebesar 12 tahun. Untuk pekerjaan terbagi menjadi 2 kategori yaitu kelompok bekerja yang dimana bekerja di sektor formal negeri, swasta dan non formal, kemudian tidak bekerja adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dari hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh positif terhadap keputusan wanita bekerja yaitu, jumlah tanggungan dan persepsi kesetaraan gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita bekerja. Sementara untuk variabel tingkat pendidikan dan pendapatan suami tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

keputusan wanita bekerja, hal ini disebabkan bahwa wanita yang bekerja di sektor formal negeri/swasta bekerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh hingga adanya keterampilan dari seorang wanita serta adanya peluang dan kesempatan yang diperoleh untuk bekerja, artinya pada tingkat pendapatan suami tinggi atau rendah wanita tetap memutuskan untuk bekerja. Namun untuk tingkat pendidikan pada wanita yang bekerja di sektor non formal adalah wanita dengan pendidikan yang rendah sedangkan wanita sebagai ibu rumah tangga terdapat pendidikan yang lebih tinggi dari wanita yang bekerja di sektor non formal.

Dari hasil perhitungan kontribusi wanita bekerja di sektor formal negeri besar kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga sebesar 43,63 persen, wanita bekerja di sektor formal swasta kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga sebesar 43,90 persen lebih besar dibandingkan wanita bekerja di sektor formal negeri. Kemudian wanita bekerja di sektor non formal kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga hanya 29,82 persen. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan wanita bekerja bernilai kecil dibanding pendapatan keluarga, selebihnya didominasi oleh pendapatan suami responden.

Saran

tingkat pendidikan yang tinggi dapat mendorong wanita untuk bekerja, maka pemerintah harus ikut campur tangan guna meningkatkan TPAK yang tinggi dengan pendidikan yang tinggi pula, pemerintah bisa membuat sekolah yang mendedikasikan untuk satu bidang tertentu agar sesuai dengan bidang yang diinginkan masing-masing demi terciptanya pendidikan yang bermutu, karena pada saat pendidikan tinggi maka upah akan ikut meningkat dan kesejahteraan akan tercipta. Kontribusi pendapatan wanita yang bekerja di sektor non formal dibanding kontribusi wanita yang bekerja di sektor formal, hal ini dikarenakan responden tidak mengenal *skill* apa yang dimiliki, meskipun ada dan responden ingin membuat usaha tetapi kurang paham akan program Kredit UMKM. Maka dari itu seharusnya ada sosialisasi dari pemerintah untuk mengenalkan Program UMKM kepada wanita sebagai ibu rumah tangga maupun wanita yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2012). *Pengaruh Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Luar Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Semarang: Semarang.
- Albar Muard D, Achmad. (2016). *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kera Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Selayang)*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara: Medan.
- BPS.(2015-2018).*Jumlah Penduduk Wanita Perkecamatan*.Badan Pusat Statistik: Jambi
- BPS. (2018).*Jumlah Penduduk Wanita Perkelurahan*. Badan Pusat Statistik: Jambi.
- BPS. (2017-2018).*Jumlah Tenaga Kerja.SAKERNAS*. Badan Pusat Statistik: Jambi.
- <https://www.junaidichaniago.wordpress.com/2008/11/28/regresi-logit/amp/>
- Kemntrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2015). *Parameter Kesetaraan Gender dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. KPPA: Jakarta.
- Marselina, F. (2017). *Pengaruh Wanita Bekerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Muslim*

- Pada Kelurahan 20 Ilir Daerah Iv Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah: Palembang.
- Monica Sri Mayanti & Nasri Bachtiar. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja di Indonesia.* Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Padang.
- Nurleni, Evi. (2012). *Naluri Keibuan Dan Retak Jiwa Perempuan.* Kajian Teoritis Tentang Dikotomi Publik Domestik.
- Riyani Wiwit, Vincent, Bambang. (2001). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bekerja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Perkotaan Kabupaten Purworejo.*
- Septiawan, Rezi. (2011). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Ibu Bekerja Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Pamulang.*Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sipayung, Isty L.T. (2013). *Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja Studi Kasus Di Kota Surakarta Jawa Tengah.*Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sucihatningsih.(1996). *Jam Kerja Wanita Ibu Rumah Tangga Diluar Sektor Pertanian Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Sidomulyo Kecamatan Candi Mulyo Kabupaten Magelang.* Tesis untuk program pasca sarjana. Tidak diterbitkan
- Sulistiyan, Ambar. T dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Graha II YANI ilmu: Yogyakarta..
- Sumarsono, Sonny. (2003) *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.* Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Wardani, Erfiani S. dan Suparno. (2016). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Miskin. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Volume 1, No 2, September : 187 – 208.*
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan.* Edisi Pertama. STIM YKPN: Yogyakarta: